

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kualitas Belajar Anak Di Kelas 4 SDN 09 Cibiru

Eva Nuraeni¹, Dwi Undayasari²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

evanuraeni25@upi.edu¹, dwiundayasari@upi.edu²

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, khususnya melalui kehadiran media sosial. Salah satu platform yang sangat populer di kalangan siswa sekolah dasar adalah TikTok. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terkait dampak penggunaan TikTok terhadap kualitas belajar siswa, terutama karena tingginya frekuensi dan durasi penggunaan serta dominasi konsumsi konten non-edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh multifaktorial penggunaan TikTok—meliputi frekuensi, durasi, jenis konten, dan waktu pemakaian—terhadap kualitas belajar siswa guna memberi wawasan kepada siswa dan orang tua tentang kontrol diri dan literasi digital siswa dalam memanfaatkan TikTok secara produktif sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan dokumentasi pada 25 siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan TikTok dengan durasi lebih dari 4 jam per hari dan lebih sering mengakses konten hiburan cenderung memiliki kualitas belajar yang lebih rendah. Sebaliknya, siswa yang memanfaatkan konten edukatif menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Faktor lain seperti waktu penggunaan dan tujuan akses juga berpengaruh, penggunaan TikTok pada jam belajar atau malam hari terbukti mengganggu konsentrasi dan waktu istirahat siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pengawasan dan literasi digital dalam penggunaan TikTok, serta perlunya integrasi konten edukatif agar manfaat TikTok dalam pembelajaran dapat dioptimalkan. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan digital dengan menawarkan perspektif komprehensif mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap kualitas belajar siswa, serta implikasi bagi guru dan orang tua dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak.

Kata kunci: Pengaruh penggunaan TikTok, Sosial Media, Kualitas Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

The rapid advancement of information technology has significantly influenced human life, particularly through the rise of social media platforms. Among elementary school students, TikTok stands out as one of the most widely used applications, offering a range of content from entertainment to educational videos. However, concerns have emerged regarding its impact on students' learning quality, especially due to high usage frequency and the prevalence of non-educational content. This study aims to explore the multifaceted effects of TikTok usage—including frequency, duration, content type, and usage timing—on students' academic performance. The goal is also to highlight the importance of self-regulation and digital literacy among students in using TikTok productively to support better learning outcomes. A qualitative research design was applied, using interviews, questionnaires, and documentation involving 25 fourth-grade students. The findings indicate that students who spend more than four hours per day on TikTok and primarily watch entertainment content tend to perform lower academically. In contrast, students who limit their usage and focus on educational content display stronger motivation and higher academic achievement. The time of use also plays a critical role, as

accessing TikTok during study hours or late at night negatively affects students' concentration and sleep. The study concludes that digital supervision and awareness are essential in guiding students toward healthier media habits. Integrating more educational content into TikTok could enhance its value as a learning tool. These findings contribute to the growing discourse on digital education and offer practical insights for parents and teachers.

Keywords: *TikTok Usage, Social Media, Learning Quality, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, terutama melalui kehadiran internet. Dalam era digital saat ini, internet memainkan peran vital dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial melalui media sosial. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan khususnya TikTok, kini banyak digunakan oleh berbagai kalangan usia, termasuk siswa sekolah dasar. TikTok, yang dikembangkan oleh ByteDance pada 2016, memungkinkan penggunaanya membuat dan membagikan video pendek berdurasi hingga 60 detik dengan berbagai efek menarik, menjadikannya sebagai fenomena global, khususnya di kalangan remaja dan anak-anak (Prosenjit & Anwesa, 2021; Rosiana et al., 2023).

Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswa didorong oleh akses yang semakin mudah, termasuk pemberian perangkat pribadi oleh orang tua. Akibatnya, media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan harian siswa (Fajar & Machmud, 2020). Meski membawa manfaat dalam aspek komunikasi dan ekspresi diri, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap proses belajar. Studi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan kualitas akademik, serta merusak pola tidur, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa (Qurratul Aini et al., 2023; Amanah & Lestari, 2021). Selain potensi gangguan terhadap ritme belajar dan istirahat, kebiasaan mengakses TikTok terutama pada malam hari juga mengakibatkan kurangnya waktu tidur yang berkualitas. Hal ini berkontribusi terhadap penurunan performa akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara pola penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dengan kualitas belajar siswa sekolah dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkap dampak negatif TikTok, seperti perubahan perilaku sosial, munculnya hoaks, pemborosan waktu, serta gangguan kesehatan mental (Ahmad Fauzan et al., 2021; Setianawati, 2023; Yuliana, 2023). Di sisi lain, penelitian juga mencatat adanya dampak positif, seperti peningkatan kreativitas, pengembangan keterampilan, serta akses terhadap konten edukatif (Oktarini et al., 2022). Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengevaluasi variabel-variabel seperti frekuensi, durasi, jenis konten, serta waktu penggunaan dalam kaitannya dengan kualitas belajar siswa secara individual.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah lebih lanjut bagaimana karakteristik penggunaan TikTok—termasuk waktu penggunaan dan

jenis konten yang dikonsumsi—berkorelasi dengan kualitas dan peringkat akademik siswa. Selain itu, penting pula menyoroti urgensi literasi digital serta peran pengawasan dalam mendorong pemanfaatan TikTok secara edukatif sekaligus meminimalisasi dampak negatifnya (Sitinjak et al., 2024; Budiman, 2024). Dengan pendekatan multifaktorial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan digital dan media sosial, serta memberikan panduan praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengelola penggunaan TikTok secara bijak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjektif partisipan secara mendalam dalam konteks alami tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti (Roosinda, 2021). Pendekatan ini dinilai tepat untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif, khususnya terkait pengaruh penggunaan TikTok terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Cibiru 09 pada kelas 4 selama semester genap tahun ajaran 2025, tepatnya pada bulan April. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas 4 yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain siswa, wali kelas juga dilibatkan sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi akademik dan sosial siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan dan pengalaman siswa maupun guru secara bebas namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas dari siswa mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan TikTok, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen pendukung seperti catatan akademik dan arsip kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa dengan cara yang sederhana, menekankan kerahasiaan jawaban agar siswa merasa nyaman. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dalam suasana santai, lalu diikuti dengan pembagian angket disertai pengarah singkat. Seluruh proses disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Semua hasil wawancara dicatat secara rinci melalui catatan tertulis maupun rekaman (dengan persetujuan peserta), dan angket diperiksa secara cermat guna memastikan kelengkapan serta kejelasan jawaban. Klarifikasi dilakukan apabila ditemukan jawaban yang kurang jelas atau ambigu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus kajian. Hasil temuan diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori atau kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti juga melakukan verifikasi melalui diskusi dengan wali kelas terkait hasil yang diperoleh dari siswa. Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan pengamatan awal dan diskusi bersama guru kelas, yang menunjukkan adanya indikasi penurunan konsentrasi belajar akibat penggunaan TikTok secara berlebihan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai

pengaruh multifaktorial penggunaan TikTok terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pola Penggunaan TikTok Terhadap Kualitas Belajar Siswa SD

Jumlah siswa	Waktu penggunaan	Durasi penggunaan	Video yang di lihat	Peringkat kelas
4 siswa	3-5 Kali	Lebih dari 4 jam	Video hiburan & game	24, 22,14,18
6 siswa	3-5 kali	1-2 jam	Video hiburan & game	20, 4, 10,15,19,13
1 siswa	3-5 kali	Kurang dari 1 jam	Video hiburan	17
6 siswa	1-2 kali	Kurang dari 1 jam	Video hiburan, game & pelajaran	3, 24, 1, 4, 15, 7
8 siswa	Hampir tidak pernah	Kurang dari 1 jam	Video hiburan & game	2, 4, 8,23, 9, 5, 10, 24

Dari tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan aplikasi TikTok dengan frekuensi 3–5 kali, di mana 4 hingga 6 orang menghabiskan waktu yang bervariasi mulai dari kurang dari 1 jam hingga lebih dari 4 jam setiap kali penggunaan. Hanya satu siswa yang tercatat menggunakan TikTok sebanyak 3–5 kali dengan durasi kurang dari 1 jam. Selain itu, terdapat enam siswa yang menggunakan TikTok 1–2 kali dengan durasi penggunaan kurang dari 1 jam. Sementara itu, delapan siswa hampir tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut. Terkait jenis konten yang dikonsumsi, mayoritas siswa menonton video hiburan dan konten game, sedangkan hanya sebagian kecil yang mengakses video pembelajaran. Berdasarkan data peringkat kelas, siswa yang menggunakan TikTok dengan durasi lebih dari 4 jam cenderung memiliki peringkat kelas yang bervariasi dan umumnya berada di luar 10 besar, seperti pada peringkat 14, 18, 22, dan 24. Siswa yang menggunakan TikTok selama 1–2 jam menunjukkan peringkat yang juga beragam, bahkan ada yang masuk dalam 10 besar. Sementara itu, siswa yang jarang menggunakan TikTok tersebar di berbagai peringkat kelas, termasuk beberapa yang berada di posisi teratas seperti peringkat 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, serta 23 dan 24.

Hasil penelitian ini adalah terdapat 25 orang murid dalam kelas 4 yang memiliki kualitas belajar berbeda-beda seperti yang ditunjukan kolom pertama yaitu ada 4 orang murid yang membuka tiktok sebanyak 3-5 kali dalam durasi penggunaan lebih dari 4 jam setiap harinya, yang dimana 2 dari 4 orang murid tersebut memainkan Tiktok sebelum belajar dan 2 orang murid lainnya memainkan Tiktok sesudah belajar. Dari tabel di atas menunjukan bahwa siswa yang bermain Tiktok terlalu lama memiliki kualitas belajar yang rendah karena mereka merasa malas untuk belajar dan lebih memilih bermain Tiktok, adapun satu orang siswa yang mendapat peringkat ke-14 karena ia menonton video pelajaran di Tiktok tidak hanya menonton video game dan hiburan, ia juga merasa lebih semangat belajar setelah membuka Tiktok karena ia mendapatkan pelajaran baru dari Tiktok tersebut oleh karena itu walaupun ia bermain

Tiktok lebih dari 4 jam ia tetap memiliki kualitas belajar yang bagus dibandingkan teman-temannya yang hanya membuka Tiktok untuk menonton video game dan hiburan.

Kolom kedua menunjukkan 6 orang murid yang bermain Tiktok sebanyak 3-5 kali dalam durasi 1-2 jam setiap harinya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan tiktok 3-5 kali dengan durasi 1-2 jam perharinya memiliki kualitas belajar yang cukup rendah, adapun satu siswa yang mendapatkan peringkat ke-4 yaitu peringkat paling bagus diantara 5 temannya karena ia sering mendapatkan informasi dari Tiktok yang sangat membantu dalam proses pembelajarannya. Adapun 5 teman lainnya yang mendapatkan peringkat dibawahnya karena rata-rata mereka hanya menonton video hiburan dan game saja dan mereka juga kadang-kadang suka menunda PR hanya karena menonton Tiktok.

Kolom ketiga menunjukkan ada 1 orang siswa yang memainkan Tiktok sebanyak 3-5 kali dalam durasi kurang dari satu jam. Dari hasil observasi siswa tersebut menggunakan Tiktok sekedar untuk hiburan saja dan ia juga kadang-kadang suka menunda PR untuk dikerjakan, jadi siswa yang menggunakan Tiktok dengan durasi diatas mempunyai kualitas belajar yang cukup rendah karena tidak memanfaatkan Tiktok untuk belajar.

Kolom keempat menunjukkan ada 6 orang murid yang memainkan Tiktok sebanyak 1-2 kali dalam durasi kurang dari 1 jam. Disana ditunjukan bahwa siswa yang bermain Tiktok dengan durasi rendah yaitu 1-2 kali dalam durasi kurang dari 1 jam memiliki kualitas yang cukup baik, adapun 2 orang siswa yang mendapatkan peringkat 24 dan 15 dari hasil observasi mereka sering menunda untuk mengerjakan PR dan hanya menggunakan Tiktok untuk sekedar menonton video hiburan saja. Tetapi ada 1 siswa yang mempunyai kualitas belajar yang baik diantara 6 siswa lainnya karena ia tidak pernah menunda tugas sekolah hanya karena bermain Tiktok, ia juga bermain Tiktok ketika sudah belajar, oleh karena itu ia mendapatkan peringkat ke-1 diantara 6 siswa tadi.

Kolom kelima menunjukkan ada 8 orang murid yang hampir dan bahkan tidak pernah memainkan Tiktok. Disana ditunjukan bahwa siswa yang hampir tidak menggunakan Tiktok mempunyai kualitas belajar yang cukup baik, adapun 2 siswa yang mendapatkan peringkat ke-23 karena ia sering juga menunda PR, hanya menonton video hiburan. Tetapi ada satu siswa yang tidak mempunyai Tiktok tetapi ia mendapatkan peringkat ke-24 hal itu dikarenakan siswa ini memiliki gaya belajar kinestetik yang dimana tidak semua mata pelajaran tidak dipraktikan, oleh karena itu siswa tersebut tidak paham materi yang diajarkan akibatnya kualitas belajar ia rendah, selain itu faktor lingkungan belajar di rumah juga kurang pendampingan maksimal dari orang tua, ia juga sering mengeluh pusing ketika pembelajaran berlangsung.

Pemberian kebebasan dari orang tua untuk memiliki ponsel membuat siswa semakin aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Fajar & Machmud, 2020). TikTok memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan menjelajahi berbagai video kreatif seperti tarian, lip-sync, atau cerita singkat. Aplikasi ini telah diunduh lebih dari satu miliar kali secara global dan memengaruhi cara anak

muda berinteraksi dengan konten digital. Meski TikTok menawarkan hiburan dan media untuk berkreativitas, penggunaannya oleh remaja juga memunculkan kekhawatiran (Agis Dwi Prakoso, 2020). Berikut analisis Dampak Penggunaan TikTok terhadap kualitas belajar anak :

1. Dampak Negatif

Penggunaan TikTok secara berlebihan (lebih dari 4 jam) bisa mengganggu waktu belajar, sehingga siswa cenderung memiliki posisi kelas yang kurang baik. Guru melihat bahwa siswa sering memilih bermain TikTok daripada belajar, yang membuat waktu belajar terabaikan dan nilai menurun. Mayoritas siswa mengaku sering menunda belajar atau tugas akibat terlalu sering memakai aplikasi itu, dan lebih dari setengah membuka TikTok di jam belajar (Sitinjak dkk: 2024). Lia Yuliana (2023) juga menyebutkan dalam penelitiannya, dampak negatif TikTok juga dirasakan, seperti munculnya banyak konten yang tidak bermanfaat, pengguna lupa waktu hingga menunda tanggung jawab, dan terlalu lama menatap layar yang berdampak pada kesehatan. Ada siswa yang menghabiskan waktu hingga 7 jam per hari hanya untuk bermain TikTok.

2. Dampak Positif

TikTok dapat bermanfaat bila digunakan secara bijak, misalnya untuk mengakses video pembelajaran yang menarik dan kreatif. Konten pendidikan di TikTok bisa membantu siswa memahami materi dan mendorong mereka untuk belajar mandiri, jika dikonsumsi dengan benar (Budiman: 2024). Beberapa siswa merasa TikTok berguna untuk mencari informasi pembelajaran, walau hanya sedikit yang merasa aplikasi ini benar-benar memotivasi untuk lebih rajin belajar (Sitinjak dkk: 2024). Ni Putu Utari Oktarini dkk (2022) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa dampak positif TikTok antara lain: 1) mendorong kreativitas generasi Z, 2) menjadi wadah untuk berekspresi, 3) sebagai media pembelajaran, 4) sarana hiburan. Hal ini dirasakan terutama selama masa pandemi COVID-19.

Terdapat hubungan antara frekuensi serta lama penggunaan TikTok dengan menurunnya konsentrasi dan waktu belajar, yang berdampak pada hasil akademik siswa. Siswa yang memakai TikTok secara intensif biasanya memiliki peringkat kelas lebih rendah, walaupun tidak semua kasus demikian. Penggunaan TikTok secara bijak dan terbatas, khususnya untuk konten pendidikan, bisa bermanfaat dalam proses belajar, namun mayoritas siswa lebih menyukai konten hiburan dan game. Pentingnya pengawasan dan pembatasan durasi penggunaan TikTok agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan prestasi akademik siswa.

Adapun faktor dalam penggunaan media sosial yang memengaruhi kualitas belajar siswa:

1. Durasi Penggunaan

Terlalu lama memakai media sosial bisa mengurangi waktu belajar, menimbulkan kelelahan, dan menurunkan konsentrasi. Dari hasil penelitian, siswa dengan durasi tinggi memakai TikTok cenderung memiliki kualitas belajar yang rendah.

2. Jenis Konten yang Diakses

Konten edukatif bisa menambah pengetahuan, namun terlalu sering menonton hiburan bisa mengalihkan perhatian dari belajar. Dari hasil penelitian, siswa yang menonton video edukatif memiliki kualitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya menonton video hiburan dan game.

3. Tujuan Penggunaan

Jika media sosial digunakan untuk diskusi pelajaran, mencari informasi akademik, atau kerja sama tugas, maka bisa menunjang belajar. Sebaliknya, jika hanya digunakan untuk hiburan maka akan menjadi pengalih perhatian. Seperti dijelaskan sebelumnya, tujuan penggunaan juga berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa, apakah mereka memperoleh informasi yang memperluas wawasan atau hanya sekadar untuk hiburan.

4. Waktu Penggunaan

Mengakses media sosial saat waktu belajar atau malam hari bisa mengganggu rutinitas belajar dan istirahat, serta mengurangi efektivitas pembelajaran. Siswa cenderung mengantuk saat proses belajar di kelas, hal ini memengaruhi kualitas belajar mereka. Dari penelitian ditemukan hanya 1 siswa yang tidak memakai TikTok, 7 siswa menggunakannya saat libur, 3 siswa sebelum belajar, 10 siswa sesudah belajar, dan 4 siswa menggunakannya setiap saat.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan TikTok yang berlebihan menunjukkan kecenderungan berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan konsentrasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dua sisi dari penggunaan TikTok dalam dunia pendidikan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TikTok sebagai media belajar mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan melalui video pendek yang interaktif dan menarik, membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Misalnya, siswa yang memakai TikTok untuk membuat serta berbagi video pelajaran menunjukkan peningkatan kreativitas dan keaktifan, yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan pengembangan kemampuan digital (La Ode Muh. Umran: 2023). Selain itu, guru dapat menggunakan TikTok untuk mengurangi kejenuhan siswa dan menciptakan proses belajar yang lebih efektif.

Namun, studi lain juga menegaskan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat berdampak negatif, seperti sulit berkonsentrasi dalam waktu lama, kebiasaan menunda belajar, dan turunnya kualitas belajar siswa. Kenikmatan instan dari TikTok menciptakan kebiasaan baru yang merusak fokus belajar, sehingga penggunaan aplikasi ini perlu diatur dan diawasi agar tidak mengganggu proses pendidikan (Salman: 2024).

Implikasi hasil tersebut dalam praktik dan penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

Dalam praktik pembelajaran penggunaan TikTok harus diarahkan dengan bijak sebagai media pembelajaran yang menarik dan kreatif, disertai pengawasan guru dan orang tua agar durasi pemakaiannya tidak mengganggu belajar. Guru perlu memasukkan konten edukatif yang sesuai dan mendorong siswa untuk aktif membuat

materi pembelajaran, agar TikTok menjadi alat yang memperkuat motivasi dan pemahaman, bukan hanya sebagai hiburan.

Dalam penelitian lanjutan perlu dilakukan studi lebih lanjut dan bersifat kuantitatif untuk mengukur batas waktu serta frekuensi pemakaian TikTok yang masih berdampak positif tanpa menurunkan hasil belajar. Penelitian juga bisa menggali strategi pengelolaan media sosial dalam belajar dan pengembangan model pembelajaran berbasis TikTok yang efektif. Penelitian juga bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh multifaktorial penggunaan TikTok—meliputi frekuensi, durasi, jenis konten, dan waktu pemakaian—terhadap kualitas belajar siswa guna memberi wawasan kepada siswa dan orang tua tentang kontrol diri dan literasi digital siswa dalam memanfaatkan TikTok secara produktif sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang maksimal. Selain itu, studi tentang peran kontrol diri dan literasi digital siswa dalam memanfaatkan TikTok secara produktif sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang maksimal (La Ode Muh. Umran: 2023).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan kualitas belajar siswa. Dari data yang diperoleh, siswa yang menggunakan TikTok dengan frekuensi tinggi dan durasi lama—terutama lebih dari 4 jam per hari—cenderung memiliki peringkat kelas yang lebih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh jenis konten yang dikonsumsi, di mana mayoritas siswa lebih tertarik menonton video hiburan dan game dibandingkan video edukatif. Selain itu, waktu penggunaan juga menjadi faktor penting, di mana banyak siswa mengakses TikTok di waktu belajar atau menjelang tidur, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar. Meski demikian, terdapat pengecualian pada beberapa siswa yang tetap memiliki peringkat baik meskipun menggunakan TikTok cukup sering, karena mereka memanfaatkan konten edukatif yang tersedia di platform tersebut. Ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan TikTok tidak selalu negatif, tergantung pada bagaimana dan untuk tujuan apa aplikasi itu digunakan.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan adalah pentingnya pengawasan dan pengarahan dari guru serta orang tua dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok. Guru dapat berperan aktif dengan mengintegrasikan konten edukatif berbasis TikTok dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sementara itu, orang tua perlu membimbing anak-anak mereka agar memiliki kontrol diri dalam menggunakan media sosial, serta mendorong mereka memanfaatkan TikTok untuk keperluan positif, seperti mencari informasi pembelajaran atau berbagi ide kreatif. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan literasi digital agar siswa memahami cara menggunakan media sosial secara produktif dan aman. Dengan pendekatan ini, TikTok bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang interaktif, bukan sekadar sebagai sumber hiburan yang mengalihkan fokus belajar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi kuantitatif yang lebih mendalam guna mengukur secara tepat durasi dan frekuensi penggunaan TikTok yang masih dalam batas wajar dan tetap berdampak positif pada prestasi akademik. Penelitian juga bisa mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan media sosial di kalangan pelajar, termasuk pengembangan model pembelajaran berbasis TikTok yang efektif dan berkelanjutan. Di samping itu, perlu dilakukan kajian tentang pengaruh kontrol diri dan literasi digital terhadap perilaku belajar siswa di era media sosial. Solusi yang dapat diambil mencakup penyusunan panduan waktu penggunaan TikTok yang sesuai, pengembangan konten edukatif yang menarik, serta peningkatan peran guru dan orang tua sebagai pembimbing digital. Dengan strategi ini, dampak negatif dari penggunaan TikTok dapat diminimalisasi dan potensi positifnya dapat dimaksimalkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- W. N. Aji and D. B. P. Setiyadi, "Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, vol. 6, no. 2, pp. 147–157, 2020.
- E. N. Amanah and T. Lestari, "Pengaruh media sosial TikTok terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1675–1682, 2021.
- Y. Alpian, S. W. Anggraeni, A. Fitri, and P. N. Rizki, "Social dynamics of elementary school students: The impact of TikTok in the digital age," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 193–201, 2024. [Online]. Available: <http://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74297>
- K. A. Apriani, "Pengaruh aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi interaksi sosial di SD N 08 Palembang," *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, vol. 5, no. 1, p. 258, 2025. [Online]. Available: <https://jurnalp4i.com/index.php/science>
- M. U. Batoebara, "Aplikasi TikTok seru-seruan atau kebodohan," *Network Media*, vol. 3, no. 2, pp. 59–65, 2020. [Online]. Available: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/view/849>
- A. Budiman, "Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, vol. 1, no. 2, pp. 43–47, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4550>
- D. A. Bujuri, M. Sari, T. Handayani, and A. D. Saputra, "Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 112–127, 2023.
- P. A. Chusna, "Analisis dampak fenomena aplikasi TikTok dan music DJ remix terhadap penyimpangan perilaku sosial pada anak usia sekolah dasar," *Jurnal*

- Studi Islam Al-Fikrah, vol. 4, no. 1, 2020. [Online]. Available: <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/download/51/18>
- D. D. Cahyani, "Dampak penggunaan aplikasi TikTok dalam interaksi sosial (Studi Kasus di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)," Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- H. Dwistia, M. Sajdah, O. Awaliah, and N. Elfina, "Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 78–93, 2022.
- M. Fajar and M. Machmud, "Penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, 2020.
- S. D. Fatimah, C. Hasanudin, and A. K. Amin, "Pemanfaatan aplikasi TikTok media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama," *Indonesian Journal of Education and Humanity*, vol. 1, no. 2, pp. 120–128, 2021.
- A. Fauzan, H. Sanusi, and M. A. Wafa, "Dampak aplikasi TikTok pada interaksi sosial remaja (Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)," Disertasi, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- M. Kis, W. Fitriani, and M. Irawati, "Analisis dampak penggunaan aplikasi TikTok pada remaja: A systematic literature review," *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 227–238, 2024.
- D. R. Luisandrith and S. Yanuartuti, "Interdisiplin: Pembelajaran seni tari melalui aplikasi TikTok untuk meningkatkan kreativitas anak," *Jurnal Seni Tari*, vol. 9, no. 2, pp. 175–180, 2020. [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085/17450>
- R. Marini, "Pengaruh media sosial TikTok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah," Skripsi, Universitas Lampung, 2019.
- N. P. U. Oktarini, N. P. K. Dewi, M. R. A. K. Putra, J. H. A. Ataupah, and N. L. D. D. Oktarini, "Analysis of the positive and negative impacts of using TikTok for Generation Z during pandemic," *Journal of Digital Law and Policy*, vol. 1, no. 2, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.58982/jdlp.v1i2.167>
- S. Pratama and M. Muchlis, "Pengaruh aplikasi TikTok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya tahun 2020," *INCARE: International Journal of Educational Resources*, vol. 1, no. 2, pp. 102–115, 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/64>
- P. Ghosh and A. Ghosh, "An unusual case of video app addiction presenting as withdrawal psychosis," *International Journal of Recent Scientific Research*, vol. 12, Jan. 2021. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/348881928>
- P. Ghosh and A. Ghosh, "TikTok: A social media platform for short video sharing," *International Journal of Computer Applications*, vol. 174, no. 3, 2021.
-

- Q. Aini, Husnawati, and Suhaili, "Hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar," *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- A. Rafiq, "Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat," *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 3, no. 1, pp. 18–29, 2020.
- R. Nasrullah, *Teori Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Kultur, dan Sosio Teknologi)*. Jogjakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- R. Rosiana, et al., "TikTok and its impact on youth culture: A global phenomenon," *Journal of Media Studies*, vol. 15, no. 1, pp. 45–60, 2023.
- P. S. Rosiana, A. R. Nurhidayat, A. A. Mohsa, and A. A. Ridha, "Analisis aplikasi TikTok berdasarkan prinsip dan paradigma interaksi manusia dan komputer menggunakan evaluasi heuristic," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 11, no. 3, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3.3271>
- F. W. Roosinda, N. S. Lestari, A. G. S. Utama, H. U. Anisah, A. L. S. Siahaan, S. H. D. Islamiati, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Zahir Publishing, 2021.
- M. A. R. Kopa, A. Y. Benu, and V. R. Bulu, "The impact of TikTok social media on science learning outcomes: A study of 5th grade students at St. Yoseph Catholic Three Elementary School in Kupang City," *Journal of Innovative Technologies in Learning and Education*, vol. 1, no. 1, pp. 73–84, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37792/jitle.v1i1.1387>
- A. Sharma, et al., "Education reform: Role of social media in education," in *Proc. 2021 Int. Conf. on Computational Performance Evaluation (ComPE)*, 2021, pp. 657–661. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1109/ComPE53109.2021.9752010>
- A. Suryaningsih, "Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- C. A. B. Sitinjak, P. G. Siahaan, N. R. Purba, H. A. Hakim, M. Klakik, S. Pane, L. L. Sianipar, and L. O. Simbolon, "Analisis pengaruh media sosial pada aplikasi TikTok dalam membentuk karakter siswa kelas VIII-1," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, vol. 3, no. 2, pp. 401–412, 2024.
- S. Shiddiq and M. Taufik, "Pengaruh gratifikasi instan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar siswa," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol. 5, no. 3, pp. 299–306, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i3.16625>
- L. O. M. Umran, L. O. Herman, J. La Iba, M. Joko, M. Rajab, and M. R. R. Rasyid, "Pemanfaatan media TikTok sebagai sarana proses pembelajaran pada siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari," *Kongga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 61–66, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.5243/kongga.v1i2.17>
- K. Woran, R. M. Kundre, and F. A. Pondaag, "Analisis hubungan penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada remaja," *Jurnal Keperawatan*, vol. 8, no. 2, pp. 1–10, 2021.
-

- A. W. Yudha, Y. Yulianti, and N. Gutji, "Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA N 10 Kota Jambi," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 68–80, 2023.